

**FRASE PREPOSISI DALAM ARTIKEL JURNAL AKADEMIK  
PADA *ENGLISH TEACHING FORUM* VOLUME 41, NO.4, TAHUN 2003**

**JURNAL**

**Oleh:**

**BETHLINA REHATTA**

**1009 12 071**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2014**

## **ABSTRACT**

The research entitled “Prepositional Phrases in Academic Journal Article of the *English Teaching Forum, Volume 41, No.4, 2003*” is an attempt to identify, classify, and analyze the types of prepositional phrases in terms of forms and meanings in academic journal article.

The method used in this research is descriptive qualitative method. The theories of Aarts and Aarts (1982), Frank (1972), and Foley and Hall (2003) were used in this research.

The data of research were collected from three (3) different articles in journal of *English Teaching Forum Volume 41, Number 4, 2003*, and were identified, classified, and analyze in terms of forms and meanings.

The results of this research show that there are 280 prepositional phrases, which classified in terms of form: the preposition can be followed by noun, noun phrase, pronoun, V+ing, Wh-clause, and prepositional phrase. In terms of meanings, it is divided into three: place, time (position), and place (direction).

---

**Keywords: Prepositional phrases, meaning and form, academic journal article.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sintaksis ialah ilmu yang mempelajari tentang struktur kalimat, atau seperti yang dikatakan oleh Richards, dkk (1985:285) bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk suatu kalimat dan aturan-aturan yang menentukan formasi kalimat-kalimat itu sendiri. Chomsky (2002:11) mencatat bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip dan proses-proses terbentuknya kalimat dalam bahasa tertentu. Disamping itu, Stryker mengatakan bahwa sintaksis adalah ilmu tentang pola-pola pembentukan kata-kata menjadi kalimat.

Bloomfield (dalam Lyons, 1968:172) mengungkapkan bahwa sebuah kalimat adalah bentuk linguistik yang mandiri atau berdiri sendiri, tidak termasuk dalam setiap konstruksi gramatikal dalam bentuk linguistik yang lebih besar. Kalimat adalah struktur mekanis yang mewujudkan sebuah preposisi (Clark, 1863:23). Selain itu, (Cook 1971:39; Elson and Picket 1969:82) dalam Tarigan (1983:5) mencatat bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Kalimat dapat dideskripsikan dengan cara

menspesifikasikan: (1) bentuk yang dimiliki oleh konstituennya dalam struktur kalimat; (2) kategori dimana konstituennya berada (Aarts and Aarts, 1982:79). Konstituen ialah bagian-bagian dimana sebuah kalimat itu terbagi (Aarts and Aarts, 1982:10), contoh:

*All students should have read this article by Monday.*

	<i>function</i>	<i>category</i>
<i>all students</i>	: <i>subject (Su)</i>	<i>NP</i>
<i>should have read</i>	: <i>predicator (P)</i>	<i>VP</i>
<i>this article</i>	: <i>direct object (DO)</i>	<i>NP</i>
<i>by Monday</i>	: <i>adverbial (A)</i>	<i>Prep. P.</i>

Konstituen langsung (*Immediate Constituents*) adalah konstituen-konstituen yang membentuk konstituen di atasnya atau lebih tinggi darinya. Seperti pada contoh diatas, yang dimaksud dengan konstituen langsung yaitu *all students*, *should have read*, *this article*, dan *by Monday*.

Frase adalah konstituen yang dapat diidentifikasi berdasarkan kelas kata setidaknya salah satu dari kata-kata yang ada pada konstituennya, sedangkan kalimat atau klausa dapat diidentifikasi berdasarkan hubungan yang dimiliki oleh konstituen langsung (Aarts and Aarts, 1982:60). Frase tidak menyerupai kalimat, walaupun bentuk alami mereka yaitu berperan sebagai konstituen dalam sebuah kalimat. Frase dapat terdiri dari kata tunggal, atau lebih dari satu kata.

Kata adalah sebuah unit linguistik yang independen (berdiri sendiri). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya konstituen yang sejatinya terdiri dari kata-kata. Kata-kata itu sendiri dapat dikelompokkan kedalam kelas kata, seperti kelas kata benda (*noun*), kelas kata kerja (*verb*), kelas kata sifat (*adjective*), kata depan (*preposition*) dan sebagainya.

Sebuah preposisi mengisyaratkan sebuah kata benda atau struktur kata benda yang mengikutinya; preposisi + kombinasi kata benda membentuk sebuah *frase preposisi*, contoh: *He walked **into the house***. Frank (1972:163) mengartikan bahwa preposisi diklasifikasikan sebagai kelas kata dalam grammar tradisional.

Frase preposisi berbeda dengan jenis frase yang lain, dalam hubungan antara preposisi dan konstituen frase yang lain. Hubungan yang dimiliki oleh frase preposisi bukanlah sebuah subordinasi tetapi sebuah pemerintahan. Dalam frase preposisi, sebuah preposisi dapat dikatakan “memerintah” konstituen frase yang lain, contohnya: *Are you*

*talking to me?*. Frase preposisi diartikan sebagai kelompok kata yang dimulai dengan sebuah preposisi.

Sekalipun para ahli mendefinisikan frase preposisi dalam berbagai macam variasi, tetapi dapat disimpulkan bahwa inti yang sesungguhnya dari frase preposisi yaitu preposisi + pelengkap preposisi/obyek (noun/pronoun). Penulis kemudian menemukan beberapa alasan mengapa perlu adanya penelitian tentang frase preposisi, yaitu sebagai berikut:

1. Frase preposisi sangat dibutuhkan dalam kalimat dan juga sering digunakan dalam kalimat pada artikel jurnal akademik
2. Belum cukup banyak dilakukan penelitian serupa pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi
3. Apabila frase preposisi dibahas lebih mendalam, maka akan mempermudah para mahasiswa untuk membedakan dan meletakkan frase preposisi pada posisi yang tepat dan sesuai bentuknya pada sebuah kalimat Bahasa Inggris.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini yakni apa saja jenis-jenis frase preposisi menurut makna dan bentuknya, yang digunakan dalam artikel jurnal akademik?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis-jenis frase preposisi berdasarkan makna dan bentuknya dalam penggunaannya pada artikel jurnal akademik, dengan menggunakan teori Aarts and Aarts (1982), Frank (1972), dan Foley and Hall (2003).

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa agar lebih mengerti tentang teori linguistik, dalam hal ini teori tentang frase preposisi dalam sintaksis.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu menyadarkan mahasiswa akan arti pentingnya sebuah frase preposisi dalam kalimat Bahasa Inggris, dan membantu mereka belajar menggunakan frase preposisi dengan tepat.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. “Frase Preposisi yang Mengacu pada Tempat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tountemboan” oleh Massie, J (2008). Dalam penelitian tersebut, Massie menggunakan teori Aarts and Aarts, Curme dan Frank untuk membandingkan frase preposisi, khususnya yang berhubungan dengan preposisi yang bermakna tempat, dalam bahasa Inggris dan bahasa Tountemboan.
2. “On the Syntax of Prepositional Phrases” oleh Bader, M and Bayer, J (2007). Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan teori Grimshaw (1991), untuk menentukan frase preposisi dalam bahasa Jerman, dengan menitikberatkan pada masalah semantik dengan penjelasannya tentang *pied pipping*, pemilihan semantik, dan sebagainya dalam pronomina frase preposisi.
3. “A Construction Grammar Approach to Prepositional Phrase Attachment: Semantic Feature Analysis of V NP1 into NP2 Construction” Oleh Chen, L dkk, (2011). Dalam penelitian tersebut mereka menganalisis frase preposisi dalam bidang semantik, dengan menggunakan pendekatan konstruksi tata bahasa untuk mengidentifikasi kedwimaknaan (ambiguitas) dari lampiran frase preposisi (Misalnya: apakah sebuah frase preposisi (PP) dilampirkan pada frase kata kerja (VP) atau frase kata benda yang pertama (NP1) yang terdekat dengannya). Mereka juga mengembangkan analisis semantik tentang ciri-ciri pergerakan kata kerja (Verb) dan objek langsung (Direct Object) pada V NP1 kedalam konstruksi NP2 untuk menetapkan situs lampiran frase preposisi. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa sekitar 11.3% (208 contoh) dari 1835 jenis kata kerja dalam V NP1 menjadi konstruksi NP2 yang diambil dari Wall Street Journal (WSJ), merupakan verba yang saling melampirkan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam tugas NLP patut dipertimbangkan lebih lanjut untuk melibatkan lampiran frase preposisi.

Ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, walaupun ketiganya membahas tentang frase preposisi. Yang pertama tentang analisis kontrasif frase preposisi, yang kedua tentang frase preposisi bahasa Jerman yang menitikberatkan pada masalah semantik dengan penjelasannya tentang *pied pipping*, pemilihan semantik, dan sebagainya dalam pronomina frase preposisi., dan yang ketiga tentang analisis semantik

menggunakan pendekatan konstruksi tata bahasa untuk mengidentifikasi kedwimaknaan (ambiguitas) dari lampiran frase preposisi, sedangkan penelitian ini tentang analisis sintaksis frase preposisi dalam bahasa Inggris berdasarkan bentuk dan makna.

## 1.5 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Aarts and Aarts (1982), Frank (1972), dan Foley and Hall (2003) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis-jenis frase preposisi menurut bentuk dan maknanya pada artikel jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 41 Number 4, 2003*.

Teori Aarts and Aarts menyebutkan bahwa bentuk internal frase preposisi yang khas dapat ditemukan dalam kata benda dan frase kata sifat, contohnya: *the top of the table* (“*the top*” merupakan frase kata benda, dan “*of the table*” merupakan frase preposisi). Hanya sedikit kemungkinan bahwa frase preposisi dapat berdiri sebagai postmodifier dalam frase kata keterangan (*adverb*) dan juga sebagai pelengkap preposisi dalam frase preposisi yang lain, yang biasanya diawali oleh *from*, contohnya: *from behind the curtain* (pelengkap preposisi berada dalam frase preposisi). Dengan kata lain, pelengkap preposisi yang berada dalam frase preposisi dapat dijelaskan sebagai preposisi + frase preposisi.

Dalam teorinya, Frank mengklasifikasikan beberapa jenis frase preposisi, yaitu:

### 1. Waktu

- a. suatu waktu tertentu, contohnya: *on, at, in (I saw him on Saturday)*
- b. waktu yang diperpanjang, contohnya: *since, by, from-to (or until, till), for, during, in or within (I can see you by Monday)*
- c. waktu yang berurutan, contohnya: *before, after. (I will see you before Wednesday)*

### 2. Tempat

- Posisi:

- a. pada titik tersebut, contohnya: *in or inside, on, at (There was no one inside the house)*
- b. lebih rendah atau lebih tinggi dari posisi tersebut, contohnya: *over, above, dan under, underneath, beneath, below. (The plane flew over the mountains)*

- c. berdekatan dengan posisi tersebut, contohnya: *near, next to, alongside, beside, between, opposite.* (The museum is just **opposite** the post office)
- Arah (pergerakan suatu titik)
- to – from:* (He always walked **to** school **from** his home)
  - toward (s):* (The pilgrims headed **toward(s)** Mecca)
  - away from:* (They moved **away from** their old neighbourhood)
  - in (to) – out of:* (He ran **into** the house quickly. After a few minutes he ran **out of** the house with an umbrella under his arm)
  - up – down:* (He climbed **up** (or **down**) the stairs)
  - around:* (The ship sailed **around** the island)
  - through:* (You can drive **through** that town in an hour)
  - past (or by):* (He walked **past** (or **by**) his old schoolhouse without stopping)
  - as far as (up to):* (We'll walk only **as far as** (**up to**) the old schoolhouse. Then we'll turn back).

Foley and Hall (2003:285) mencatat bahwa frase preposisi terdiri atas sebuah preposisi dan kata (kata-kata) yang mengikutinya. Kata-kata yang paling sering mengikuti preposisi ialah kata benda (*noun*) dan kata ganti (*pronoun*) contohnya:

*Sleep **on** the floor*

*Comparisons **between** Clinton and Kennedy*

*It's **for** you.*

Kata kerja *-ing* juga dapat digunakan dalam frase preposisi, contohnya: ***As well as helping** us to move into the house, John bought us a great present.*

Preposisi juga bisa diikuti oleh *Wh-clause*, contohnya: *Please don't interfere in any way **with** what I have written in the introduction.*

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **1.6.1 Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jurusan Sastra Inggris dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi pada akhir Mei-Juni 2014.

### **1.6.2 Situasi Sosial dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan kata populasi tetapi Spradley menamakannya “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Sedangkan sampel adalah sebagian dari situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini penulis mengambil situasi sosial dari artikel jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 4, no.41, tahun 2003*. Penulis mengambil 3 artikel dari jurnal tersebut sebagai sampel penelitian ini.

### **1.6.3 Proses Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

#### **1. Persiapan**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini yakni: menentukan judul, membatasi masalah, dan menentukan lokasi dan waktu penelitian.

#### **2. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dari tiga artikel yang terdapat dalam jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 41 No. 4, Tahun 2003*, dan data tersebut diambil secara acak. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengidentifikasi seluruh kalimat dalam ketiga artikel tersebut yang didalamnya terdapat frase preposisi, kemudian menggarisbawahi seluruh frase preposisi yang ada di dalamnya. Setelah itu, penulis mengklasifikasikan seluruh frase preposisi tersebut berdasarkan bentuk dan makna frase preposisi itu sendiri, dengan didasarkan pada teori Aarts and Aarts (1982), Frank (1972), dan Foley and Hall (2003).

#### **3. Analisis Data**

Pada tahap ini, seluruh data yang terkumpul dianalisis berdasarkan teori Aarts and Aarts (1982), Frank (1972), dan Foley and Hall (2003).



## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Bentuk Frase Preposisi

Frage preposisi yang ditemukan dalam artikel jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 41 Nomor 4 Tahun 2003* yaitu sebanyak 280 frase preposisi berdasarkan bentuk dan maknanya dalam 150 kalimat.

Bentuk frase preposisi yang digunakan dalam artikel jurnal akademik yaitu bentuk frase preposisi: (1) preposisi + *noun*; (2) preposisi + *pronoun*; (3) preposisi + *noun phrase*; (4) preposisi + {*V+ing*}; (5) preposisi + *wh clause*; dan (6) preposisi + frase preposisi, sedangkan frase preposisi yang berbentuk (preposisi + *adverb*) tidak ditemui penggunaannya dalam artikel jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 41 Nomor 4 Tahun 2003*.

Berikut ini merupakan contoh **bentuk** frase preposisi:

#### 1) preposisi + *noun*

- *The lesson started with a vocabulary building exercise **in form** of questions and answers on the topic of health protection. (hal.39, prg.15)*
- *The best results in the observed classes were achieved when the teacher used the balanced type **of instruction**, that is, the lesson was linguistic and communicative, teacher-and student-centred, and individual and interactive. (hal.40, prg.19)*
- *Besides being an effective technique for professional growth, microteaching as a tool **for reflection**, helps teacher scrutinize their own teaching in order to discover their strength and weaknesses. (hal.44, prg.6)*

#### 2) preposisi + *pronoun*

- *The students who participated in the role-play competed for the title **of** “Mr. or Ms. Inquisitive”. (hal.39, prg.14)*
- *The fourth question only measures the student’s recognition **of he**, not general knowledge of the world, which is necessary in real situations. (hal.46, prg.12)*

#### 3) preposisi + *noun phrase*

- *The observation web is a technique used to reflect on the activities which are used **in a lesson**. (hal.38, prg.1)*

- *It provides teachers **with ample opportunities** to explore and reflect on their own and others' teaching styles and to acquire new teaching techniques. (hal.44, prg.2)*
  - *The answer coming from the student will not satisfy the basic criterion **of providing information.** (hal.46, prg.4)*
- 4) preposisi + (V+ing)
- *At the beginning of the lesson, the teacher did a warm-up **by giving** the students a quiz on British traditions. (hal.38-39, prg.14)*
  - *This exercise was useful **for expanding** the general knowledge of the learners, developing pragmatic skills in reading, and boosting cognitive processes. (hal.39, prg.15)*
  - *The observation web technique was useful **in identifying** and describing the most common or typical English lesson in the Russian school. (p.39, prg.16)*
- 5) preposisi + wh clause
- *What is marked depends **on what features** have been observed during the lesson. (hal.38, prg.8)*
  - *This was followed by a role-play **in which the students stimulated** touring London. (hal.39, prg.14)*
  - *Microteaching can be defined as a training context **in which a teacher's situation** has been reduced in scope or simplified in some systematic ways. (hal.44, prg.3)*
  - *This article intends to show that questions and answers are very common activities that, if exploited appropriately, can help students learn and teachers judge the usefulness **of what they are doing.** (hal.46, prg.3)*
- 6) preposisi + frase preposisi
- *The importance of classroom observation techniques has been repeatedly mentioned and written **about by many writers.** (hal.38, prg.2)*
  - *Any one technique or activity actually has a number of features going **on at the same time.** (hal.38, prg.5)*
  - *Questions that do not serve that purpose will be of little value in language teaching **since in reality** questions are not asked in vacuums. (hal.46, prg.2)*
- 7) preposisi + adverb

Frase preposisi yang memiliki bentuk preposisi + *adverb* tidak ditemukan sama sekali dalam artikel jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 41 Nomor 4 Tahun 2003*.

## 2.2 Makna Frase Preposisi

Frase preposisi yang terdapat dalam artikel jurnal akademik sesuai dengan maknanya yang dijabarkan oleh teori Frank yaitu Frase preposisi yang bermakna **tempat** (mengacu ke **arah**) paling banyak digunakan dalam artikel jurnal akademik, yaitu sebanyak 48 frase preposisi. Frase preposisi kedua yang paling banyak digunakan dalam kalimat yaitu frase preposisi bermakna **tempat** (mengacu ke **posisi**), yaitu sebanyak 30 frase preposisi, sedangkan frase preposisi yang paling sedikit penggunaannya yakni frase preposisi bermakna **waktu**, yaitu sebanyak 20 frase preposisi. Berikut ini merupakan contoh-contoh frase preposisi:

### 1. Frase Preposisi waktu:

- *The challenge is to work out a convenient technique for observing all of the activities **during the lesson**.* (lihat artikel hal.38, prg.6)
- ***By the end** of the lesson the observer has an observation web which shows the dominant features of the activities used in the lesson.* (hal.38, prg.9)
- *The lesson should last from five **to ten minutes**.* (hal.44, prg.9)

### 2. Frase Preposisi Tempat (Posisi)

- *The observation web of a traditionalist is shown **in Figure 1*** (hal.38, prg.12)
- *The teacher then asked the student questions about the topic being studied (Traveling **in Britain**) and the students took turns answering the teacher's questions.* (hal.38, prg.12)
- *Microteaching, as a training technique, began **at Stanford University** in the early 1970s.* (hal.44, prg.5)

### 3. Frase Preposisi Tempat (Arah)

- *This background knowledge serves as a valuable source of useful information in carrying **out the activities**.* (hal.38, prg.3)
- *There were also teachers **among the 10 selected** who tended to be more eclectic and pragmatic.* (hal.38, prg.11)

- *This is especially useful if the students are also trainees because the experience provides insights **into learning problems**.* (hal.44, prg.12)

Contoh pertama hingga contoh keempat pada frase preposisi bermakna **waktu** (*during the lesson*, *by the end*, *to ten minutes*, dan *during the teaching*) menunjukkan waktu yang diperpanjang, sedangkan contoh kelima (*at five o'clock*) menjelaskan suatu waktu tertentu (lihat hal.14). Frase preposisi yang bermakna **tempat** (mengacu ke **posisi**) seperti pada contoh dalam tabel 4 diatas, secara keseluruhan menjelaskan tentang tempat yang berada pada titik tersebut. Sedangkan, contoh-contoh dari frase preposisi **tempat** (mengacu pada **arah**) memberikan gambaran tentang pergerakan suatu titik ('dari' dan 'ke' tempat tersebut).

### III. PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Penggunaan frase preposisi dapat membantu kalimat menjadi lebih masuk akal, contoh: "*What is marked depends **on what features** have been observed during the lesson.*" Apabila frase preposisi tersebut dihilangkan (*What is marked depends ... have been observed during the lesson*), maka kalimat Bahasa Inggris tersebut akan menjadi rancu dan tidak dapat dimengerti.

Hasil identifikasi data menunjukkan bahwa dari keseluruhan artikel yang diteliti, terdapat 150 kalimat yang mengandung frase preposisi. Dari 150 kalimat tersebut ditemukan 280 frase preposisi dengan **bentuk dan makna** yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil klasifikasi data, dapat disimpulkan bahwa **bentuk-bentuk** frase preposisi terbagi atas 7, yaitu: 1) preposisi + *noun*: 65 frase preposisi; 2) preposisi + *pronoun*: 2 frase preposisi; 3) preposisi + *noun phrase*: 193 frase preposisi, 4) preposisi + *V+ing*: 12 frase preposisi; 5) preposisi + *wh clause*: 4 frase preposisi; 6) preposisi + frase preposisi: 4 frase preposisi, dan; 7) preposisi + *adverb*: tidak ditemukan dalam data. Sedangkan, **makna** frase preposisi terbagi atas 3, dengan rincian sebagai berikut: a) frase preposisi bermakna **waktu**: 20 frase preposisi; b) **tempat (posisi)**: 30 frase preposisi, dan; c) **tempat (arah)**: 48 frase preposisi.

Sesuai dengan analisis **bentuknya**, maka dapat disimpulkan bahwa **bentuk** frase preposisi yang paling banyak digunakan dalam artikel yakni preposisi + frase kata benda (*noun phrase*), sedangkan bentuk frase preposisi yang paling sedikit

penggunaannya dalam artikel jurnal akademik yakni preposisi + *pronoun*. Selanjutnya, sesuai dengan analisis **maknanya**, maka dapat disimpulkan bahwa frase preposisi yang paling banyak digunakan dalam artikel jurnal akademik *English Teaching Forum Volume 41 Nomor 4 Tahun 2003* ialah frase preposisi yang bermakna **tempat** (mengacu ke **arah**). Frase preposisi kedua yang paling banyak digunakan dalam kalimat yaitu frase preposisi bermakna **tempat** (mengacu ke **posisi**), sedangkan frase preposisi yang paling sedikit penggunaannya yakni frase preposisi bermakna **waktu**.

### 3.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang frase preposisi, penulis ingin memberikan saran kepada pengguna Bahasa Inggris, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, agar lebih memperhatikan dan menyadari arti pentingnya frase preposisi ini, karena sebagian besar kalimat Bahasa Inggris membutuhkan frase preposisi sebagai penunjang “kejelasan” kalimat itu sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang frase preposisi, juga telah menguatkan penelitian ini, dimana frase preposisi sangat berperan penting dalam pembentukan sebuah kalimat Bahasa Inggris. Walaupun tidak semua kalimat Bahasa Inggris menggunakan frase preposisi, namun sebagian besar kalimat yang dianalisis pada penelitian ini terdapat frase preposisi. Untuk itu, pentingnya penggunaan frase preposisi dalam kalimat Bahasa Inggris tidak dapat di pandang sebelah mata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structures*. London: Oxford Pergamon Press.
- Bader, M and Bayer, J. 2007. *On the Syntax of Prepositional Phrases*. Berlin: de Gruyter.
- Bloch, B and Trager, G. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore: Waverly Press.
- Bloomfield, Leonard. 1983. *An Introduction to the Study of Language*. New York: John Benjamins Publishing.
- Burton-Roberts, Noel. 2013. *Analysing Sentences an Introduction to English Syntax*. London & New York: Routledge.

- Chen, Liyin, Siaw-Fong Chung, and Chao-Lin Liu. 2011. *A Construction Grammar Approach to Prepositional Phrase Attachment: Semantic Feature Analysis of V NP1 into NP2 Construction*. Taiwan: National Chengchi University.
- Chomsky, Noam. 2002. *Syntactic Structures*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Clark, Stephen W. 1863. *A Practical Grammar*. New York: A.S. Barnes & Bur.
- Foley, M and Hall, D. 2003. *Longman Advanced Learners' Grammar a self-study reference and practice book with answers*. England: Pearson Education Ltd.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English a Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Lyons, John. 1968. *Inroduction to Theoretical Linguistics*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Massie, Jonathan. 2008. "Frase Preposisi yang Mengacu pada Tempat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tountemboan." Manado: Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Quirk, Randolph, Sidney Greenbaum, Geoffrey Leech and Jan Svartvik. 1972. *A Grammar of Contemporary English*. London: Longman Group Ltd.
- Richards, Jack, John Platt, and Heidi Weber.1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow, Essex, England: Longman.
- Sargeant, Howard. 2007. *Basic English Grammar*. United States: Saddleback Educational Publishing.
- Stryker, Shirley L. 1969. *Applied Linguistics: Principles and Techniques*. In English Teaching Forum Vol.7, No.5.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Syntax>retrieved on Wednesday, April 23<sup>th</sup>, 2014.
- <http://grammar.about.com/od/basicsentencegrammar/a/prepphrases.htm>